BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pertimbangan menggunakan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[1]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informal aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[2]

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.[3]

Pendekatan atau metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Ada dua pengertian mengenai pendekatan deskriptif. Pertama, yaitu

---

[1] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Edisi I. Cet.3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5

[2] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 25

[3] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukisannya sebagaimana adanya tanpa ada ulasan atau analisis dari penulis. Dan kedua, bahwa metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, dimana setelah menyusun perencanaan penelitian, penelitian terjun ke lapangan tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi, mengumpulkan data dan menganalisisnya.[4]

Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial, dan persepsi sasaran penelitian tentang proses dakwah dalam Metode Dakwah Ustadz Alif Muttaqin Melalui Ruqyah di Klinik Center Surabaya.

Dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin mengenai metode dakwah ustadz alif melalui ruqyah. Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain:

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari peneliti. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Ustadz Alif Muttaqin.

Sedangkan objek sendiri adalah suatu hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, atau sarana yang akan diteliti, untuk objek

[4] Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : LOGOS, 1997), hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, peneliti menjadikan metode dakwah Ustadz Alif Muttaqin sebagai objek yang akan di teliti.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih Ustadz Alif sebagai subjek peneliti ini, yaitu:

1. Ustadz Alif memiliki segudang prestasi baik dalam akademisi maupun non akademisi.
2. Secara gografis subjek dapat di jangkau oleh peneliti. Di harapkan peneliti dapat lebih mudah memperoleh data penelitian lebih banyak, lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk menyajikan hasil penelitian secara objektif
3. Ustadz alif merupakan salah satu peruqyah di Klinik Ruqyah Center Surabaya

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata "datum" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[5]

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala alamiah yang dilakukan di lapangan. Penelitian

[5] Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati dan manusia merupakan alat *(instrumen)* utama pengumpul data.[6]

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau orang yang diwawancarai dengan cara dicatat atau melalui data visual. Yaitu data yang berkaitan dengan tindakan Ustadz Alif dalam menyampaikan pesan dakwah melalui ruqyah.

2) Data Sekunder

Yang menjadi data sekunder adalah data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada. Untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi dapat digali melalui buku, artikel, arsip, foto, dan dokumen pribadi.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sebagai data tambahan bagi data primer. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen-dokumen, studi historis, hasil-hasil studi, hasil survei dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi

[6] Muhammad Nazir, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada lapangan atau tempat penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.[7] Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan ketika beliau melakukan suatu ruqyah, wawancara langsung dengan Ustadz Alif Muttaqin, dan dokumentasi yang semuanya diperoleh oleh peneliti dari lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi kunci informan adalah Ustadz Alif Muttaqin selaku figur pendakwah yang dijadikan subyek kajian dalam penelitian ini. Disamping itu, juga digali informasi dari beberapa informan pendukung lainnya, yaitu pasien yang hadir pada saat adanya peneliti.

Adapun sumber data utama yang didapat adalah melalui observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada selama kurun waktu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data dari :

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek yang diamati (observasi) atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam suara. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap subyek penelitian yaitu Ustadz Alif Muttaqin

[7] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber tertulis

Suber tertulis merupakan sumber kedua dari kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi.

Adapun sumber tertulis yang dimaksud ialah berupa karya tulisan dari obyek tersebut dan catatan pribadi atau naskah pidato yang pernah disusun oleh obyek.

D. Tahap Peneliti

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Merupakan awal pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif, ada beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap pra lapangan ini, antara lain :

a. Menyusun Kerangka Penelitian.

Setelah peneliti menemukan sebuah masalah yang dapat dijadikan penelitian kemudian peneliti mencari dan mendalami referensi yang membahas tentang masalah tersebut. Kemudian, peneliti mengkonsultasikan serta mengusulkan judul skripsi kepada ketua jurusan dan setelah disetujui oleh ketua jurusan, peneliti membuat proposal penelitian dengan diberi pengarahan oleh dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan ujian proposal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Peneliti memilih judul tersebut dengan alasan:

b. Memilih Lapangan Penelitian.

Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan fokus akademis. Dengan tujuan karena penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi keilmuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk kedepannya dan menambah wawasan lebih luas untuk mahasiswa selanjutnya.

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[8]

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang subyek yang akan diteliti (meski secara informal), kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya Ustadz Alif Muttaqin sebagai subyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni selama ini.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian.

Setelah ditentukan lapangan penelitian dan proposal penelitian disetujui, peneliti mengajukan permohonan pada pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk memberikan ijin dengan mengeluarkan surat izin

[8] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang diajukan pada Ustadz Alif Muttaqin dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti mengurus surat izin ini kepada staf Prodi KPI yakni Bapak Edi yang kemudian dilanjutkan pada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi selaku pemberi wewenang penelitian. Setelah surat izin penelitian keluar, peneliti menyampaiakn surat tersebut pada Ustadz Alif Muttaqin .

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan Penelitian.

Setelah mendapat ijin dari Ustadz Alif Muttaqin, di hari pertama peneliti menggunakan kesempatan untuk menilai dan mengidentifikasi lapangan penelitian serta mulai menentukan perkiraan informan yang akan dipilih guna membantu penelitian ini.

Tahap ini sangat penting bagi peneliti karena bermanfaat untuk mengetahui bagaimana situasi yang akan diteliti dan apa saja yang akan dijalankan oleh peneliti serta mudah untuk menyesuaikan diri pada lapangan penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan.

Informan adalah individu atau kelompok yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian. Informan membantu peneliti untuk mengumpulkan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Informasi yang ada akan menghasilkan informasi-informasi sudah dikumpulkan dan menjadi alat pertimbangan dengan informasi dari sumber lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti memilih Ustadz Alif Muttaqin sebagai informan dengan alasan bahwa dia adalah subyek yang akan menghasilkan sebuah data-data yang akan dijadikan bahan penulisan ini.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Adapun peralatan yang harus dibutuhkan adalah:

1) Pensil atau pulpen, untuk menulis setiap hasil lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi, karena alat tersebut sangat bermanfaat untuk menulis berbagai sumber yang perlu dirupakan menjadi sebuah tulisan.
2) Buku kosong, untuk diisi data-data yang telah suda dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan observasi maupun wawancara diwaktu mengerjakan penggalian data di lapangan.
3) Alat perekam suara, peneliti menggunakan sebuah televon genggam untuk merekam hasil wawancara dengan Ustadz Alif Muttaqin.
4) Kamera untuk menghasilkan dokumentasi foto, peneliti menggunakan kamera telepon genggam untuk menghasilkan gambaran atau foto kegiatan di lapangan. Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari subjek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Setelah dalam tahap sebelumnya telah dilakukan pendalaman terhadap referensi-referensi yang relevan dengan masalah penelitian, maka dalam tahap inilah peneliti secara aktif mencari informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi sebagai penonton dengan cara mendatangi klinik dan kediaman Ustadz Alif Muttaqin. Disitulah peneliti mulai mencatat berbagain data yang akan dikumpulkan, informasi dicatat dalam buku cataatan yang telah disiapkan dan proses wawancara dengan Ustadz Alif Muttaqin di Klinik Center Surabaya, yang bertempatan di Jl Ketintang Baru Gang III No 91 Wonokromo Surabaya, kini peneliti merekam alat perekam suara sebagai data yang disatukan dengan data yang lain. Selain itu, peneliti juga meminta izin untuk mendokumentasikan hasil dari subyek peneltian guna menguatkan hasil wawancara.

3. Tahap Analisis Data.

Setelah memahami proses dan cara untuk penelitian, sekarang memahami tentang tahab analisis data, yang berguna untuk menganalisis data. Analisis data menurut Patton, dalam Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.[9]

Dengan demikian, sesudah peneliti berhasil untuk mendapatkan sebuah data atau informasi dari subyek yang diteliti dengan baik, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara lengkap tanpa melakukan

[9] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan maupun pengurangan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian yang sudah didapat.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berasa pada tataran konseptual / teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dengan tiga teknik yaitu; wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Adapun berjalannya tiga teknik tersebut adalah sebagai berikut;

a) Teknik Observasi

Pengamatan merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data dalam penelitian ilmiah. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara partisipasi atau pengamatan terlibat tanpa partisipasi. Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan partisipasi atau observasi terlibat, bahwa pengamatan harus berhasil memantapkan statusnya sebagai teman,[10] sehingga pengamatan ini akan lebih akrab dan mudah dalam menggali data-data di lapangan. Adapun hal-hal yang harus peneliti perhatikan dalam melakukan pengamatan adalah; (1) ruang dan waktu; (2) pelaku; (3) proses pengobatan; (4) benda-benda atau alat-alat; (5) tujuan; (6) perasaan. Keenam hal tersebut sangat erat kaitannya sehingga perhatian peneliti harus total pada apa yang diamati.

[10] Setya Yuwana Sudikan, 2001, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Surabaya: Unesa Unipress dan Citra Wacana, hal. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan terlibat kemungkinan tidak hanya dilakukan sekali atau tiga kali dalam waktu satu jam atau dua jam, melainkan dilakukan secara intensif dalam waktu yang tidak terbatas; bisa dua bulan; enam bulan, bahkan bertahun-tahun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang diperlukan.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini, diantaranya adalah hal-hal yang berkaitan dengan bentuk pendekatan dakwah serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses dakwah yang dilakukan Ustadz Alif melalui ruqyah.

b) Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dalam bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[11]

Teknik wawancara secara garis besar ada tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ide-idenya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[12]

---

[11] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet II*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 167.

[12] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 319-320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga jenis wawancara tersebut di atas, peneliti menggunakan jenis yang ketiga, dimana peneliti hanya mempersiapkan garis-garis besar pertanyaan yang perlu diajukan kepada informan.

Dalam pemanfaatan teknik wawancara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti, diantaranya: (a) waktu untuk wawancara, diusahakan pada saat informan istirahat; (b) tidak terlalu lama dalam mewawancarai (lebih baik datang secara berulang-berulang); (c) tidak menanyakan hal-hal yang bersifat sensitif; (d) tidak terkesan 'menggurui' informan; (e) tidak membantah jawaban informan; dan (f) tidak menyela pembicaraan informan.[13]

Masalah pencatatan data wawancara merupakan aspek utama yang sangat penting dalam wawancara karena kalau pencatatan itu tidak dilakukan dengan semestinya, sebagian dari kata akan hilang, dan banyak usaha wawancara yang akan sia-sia belaka. Adapun pencatatan dari data wawancara yang dilakuakan dengan tiga cara tergantung situasi dan kondisi yang ada, yaitu: (1) pencatatan langsung; (2) pencatatan dari ingatan; (3) pencatatan dengan alat *recording*.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[14] Dokumentasi juga bisa berupa data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

[13] Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Sastra Lisan*, (Surabaya: Citra Wacana Press, 2002), hlm. 177.

[14]Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Sastra Lisan*, Surabaya: (Citra Wacana Press, 2002), hlm. 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumenter yang relevan.[15] Dengan metode ini peneliti berharap dapat mendokumenterkan hasil dari penelitian sebagai hasil yang diajukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain[16]

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis domain (domain analysis). Artinya analisis hasil penelitian ini ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari subjek yang diteliti.[17]

Adapun langkah-langkah tepat dalam analisis domain tersebut antara lain:

1. Menganalisis dan memilih pola hubungan istilah tertentu atas dasar informasi atau fakta yang ada di lapangan.
2. Menyiapkan lembaran kerja analisis domain.
3. Memilah-milah data yang sama yang diperoleh dari lapangan.

---

[15]Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan & Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 77.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), hlm. 244

[17]Burhan Bungin, *"Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial",* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mencari istilah-istilah yang sama dan membuat kategori-kategori simbolik.
5. Menjawab pertanyaan- pertanyaan penelitian yang telah disusun.
6. Menguji draft daftar domain dengan draft pertanyaan yang telah disusun.[18]

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam suatu penelitian maka membutuhkan teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Adapun kriteria untuk mengetahui keabsahan data ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu;

1. derajat kepercayaan
2. Keteralihan
3. Ketergantungan
4. kepastian[19].

Pada penelitian ini dilakukan kegiatan untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran maka peneliti akan terjun langsung ke lokasi serta menjadi objek dakwah Ustadz Alif dan peneliti bukan hanya sebagai pengamat objek penelitian, namun peneliti juga dapat merasakan pesan dakwah yang disampaikan dalam proses pengobatan. Sehingga empat kriteria diatas dapat terpenuhi.

---

[18] Burhan Bungin, *"Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial",* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 88

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id